



Pendekatan Holistik Evaluasi Pembelajaran dan Implikasinya dalam Bimbingan dan Konseling

Nur Annisa Sawitri^{1*}, Juwita Madira², Ghina Rizki Amalia³, Saniya Putri Ayu Febiolantika⁴, Minarsi Minarsi⁵

¹⁻⁵ Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurannisasawitri@gmail.com¹

Abstract. *This study explores the function of the scientific approach and learning assessment as elements that strengthen the quality of education through a structured literature review. The review of various sources shows that the continuous application of the scientific method has a positive effect on improving students' critical thinking, creativity, learning independence, and character development. Findings from several studies over the past decade support the effectiveness of implementing the scientific method at various educational levels, despite challenges such as limited time and learning resources. In addition, comprehensive learning evaluation not only measures final outcomes but also considers context, input, and process (CIPP model), thereby enhancing the relevance of learning objectives and student motivation. The literature review also highlights the importance of guidance and counseling (GC) as an integrative component that supports students' academic, social, personal, and character development at both primary and secondary education levels. However, some studies identify challenges in implementation, such as students' low reading interest and the dominant role of teachers, which can be addressed through STEM-based and blended learning models. Overall, the integration of GC with learning evaluation has the potential to realize holistic education that balances intellectual, emotional, social, moral, and spiritual intelligence, while preparing students to contribute effectively to society and the future workforce. These findings encourage the development of educational policies and learning practices that are more process-oriented, context-based, and focused on the holistic development of student competencies.*

Keywords: *Guidance and Counseling; Holistic Development; Learning Assessment; Quality Education; Scientific Approach.*

Abstrak. Studi ini mengeksplorasi fungsi pendekatan ilmiah serta penilaian pembelajaran sebagai elemen yang memperkuat kualitas pendidikan melalui ulasan literatur yang terstruktur. Tinjauan terhadap berbagai sumber menunjukkan bahwa penerapan metode ilmiah secara terus-menerus memberi efek positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemandirian dalam belajar, dan karakter siswa. Hasil dari beberapa penelitian dalam dekade terakhir menunjukkan dukungan bagi efektivitas penerapan metode ilmiah di berbagai jenjang pendidikan, meskipun ada tantangan seperti keterbatasan waktu dan sarana pembelajaran. Di samping itu, evaluasi pembelajaran yang menyeluruh tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga mempertimbangkan konteks, masukan, serta proses (model CIPP), sehingga dapat meningkatkan relevansi tujuan pembelajaran serta motivasi peserta didik. Tinjauan literatur juga menggarisbawahi pentingnya bimbingan dan konseling (BK) sebagai komponen integratif yang mendukung perkembangan akademik, sosial, pribadi, serta karakter siswa di tingkat pendidikan dasar maupun menengah. Meski demikian, beberapa penelitian mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan, seperti rendahnya minat baca di kalangan siswa dan pengaruh dominan dari pengajar, yang bisa diatasi lewat model pembelajaran STEM dan pendekatan blended learning. Secara keseluruhan, penggabungan BK dengan evaluasi pembelajaran memiliki potensi untuk mewujudkan pendidikan holistik yang seimbang antara aspek kecerdasan intelektual, emosional, sosial, moral, dan spiritual, serta mempersiapkan siswa untuk berkontribusi secara efisien di masyarakat dan dunia kerja yang akan datang. Temuan ini memberikan dorongan bagi pengembangan kebijakan dan praktik pembelajaran yang lebih berorientasi pada proses, konteks, dan pengembangan kompetensi siswa secara holistik.

Kata kunci: Asesmen Pembelajaran; Bimbingan dan Konseling; Kualitas Pendidikan; Pendekatan Saintifik; Pengembangan Holistik.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah dasar utama dalam menciptakan karakter dan kemampuan generasi yang akan datang. Usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak hanya berkaitan dengan penyampaian bahan ajar, melainkan juga meliputi pengembangan cara dan metode untuk mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Beragam cara evaluasi terus dirancang dan diterapkan di berbagai tingkat pendidikan untuk mengukur keberhasilan proses belajar secara menyeluruh. Evaluasi menjadi elemen kunci karena berperan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan oleh pendidik untuk menentukan langkah selanjutnya dalam pembelajaran serta perbaikan strategi pengajaran.

Dalam KBBI, pendekatan didefinisikan sebagai langkah, tindakan, atau metode untuk menghampiri sesuatu, dan juga mencerminkan pandangan atau asumsi yang saling berkaitan terkait objek yang sedang diteliti. (Fadhlina Harisnur & Suriana, 2022) menyatakan bahwa pendekatan mirip dengan seseorang yang mengenakan kacamata dengan warna tertentu saat melihat sekeliling; warna kacamata itu akan memengaruhi pandangan dan pemahaman individu terhadap kenyataan. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi pembelajaran adalah perspektif atau cara pandang individu dalam menilai keseluruhan proses serta hasil dari proses belajar. Dalam ranah pendidikan, evaluasi pembelajaran merupakan aktivitas yang harus dilakukan oleh setiap pendidik untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi ini tidak hanya menunjukkan capaian siswa terhadap kompetensi tertentu, melainkan juga memberikan wawasan bagi guru dan siswa mengenai efektivitas proses belajar, kemajuan siswa, serta strategi pembelajaran yang perlu diperbaiki.

Pendekatan penilaian dalam proses belajar menekankan metode untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan informasi dalam rangka menilai efektivitas dari proses belajar dan mengajar. Dengan melakukan evaluasi yang menyeluruh, para pendidik dapat menilai keberhasilan siswa dari berbagai aspek, tidak hanya terbatas pada pemahaman akademis, tetapi juga mencakup aspek emosional dan keterampilan fisik. Dalam konteks ini, peran bimbingan dan konseling sangat penting sebagai komponen integral dalam sistem pendidikan yang mendukung perkembangan optimal siswa. Bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi sebagai solusi terhadap masalah siswa, tetapi juga memiliki peran sebagai langkah untuk mencegah dan mengembangkan bakat. Sistem pendidikan saat ini mengharuskan adanya layanan bimbingan dan konseling yang memperhatikan semua dimensi kemanusiaan siswa—termasuk kecerdasan, emosi, interaksi sosial, nilai-nilai moral, dan spiritual—agar tercapai keseimbangan antara prestasi akademik dan pengembangan karakter.

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah memiliki dampak yang signifikan terhadap kesuksesan proses pendidikan. Melalui layanan yang terfokus, bimbingan konseling dapat meningkatkan disiplin, membangun karakter yang baik, meningkatkan motivasi belajar, serta memperkuat tanggung jawab akademis siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rusdi (2022) menunjukkan bahwa program bimbingan konseling di MI Bina Ihsan Mulia Badung berdampak positif pada peningkatan disiplin siswa. Temuan serupa juga diungkapkan oleh (Wahyudi et al., 2021) yang menyatakan bahwa penerapan layanan bimbingan konseling dapat mengurangi kesulitan membaca pada siswa di sekolah dasar, menunjukkan bahwa bimbingan konseling juga berperan langsung dalam peningkatan hasil belajar.

Selain meningkatkan hasil belajar, layanan bimbingan konseling juga memiliki fungsi dalam pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai moral siswa. (Karimullah et al., 2023) mengungkapkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling di MI Nurul Hasanah Cisalak berhasil mendorong terbentuknya sikap religius, rasa tanggung jawab, dan empati sosial di kalangan siswa. Pada tingkat menengah, (Ulviani et al., 2023) mengidentifikasi bahwa peranan guru bimbingan konseling sangat krusial dalam membangun karakter siswa melalui pendekatan konseling yang berfokus pada perkembangan. Dengan demikian, bimbingan konseling menjadi alat yang efektif dalam mendukung pelaksanaan pendidikan karakter sesuai dengan amanat Kurikulum Merdeka.

Lebih jauh lagi, jasa BK juga memegang posisi vital dalam aspek pendidikan yang inklusif serta pengembangan karir. (irmayanti et al., 2022) mengingatkan bahwa BK memberikan dukungan pada siswa yang memiliki kebutuhan khusus agar mereka mampu beradaptasi dan berkembang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Di sisi lain, (Wirawan et al., 2023) mengungkapkan bahwa peran guru BK sangat penting dalam membantu penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam menumbuhkan kemandirian belajar serta kesejahteraan mental para siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dampak bimbingan dan konseling di sektor pendidikan sangat luas dan strategis. BK tidak sekadar berfungsi sebagai alat untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa, melainkan juga sebagai dasar untuk membangun proses pembelajaran yang efektif, berkarakter, dan terfokus pada pengembangan potensi siswa secara menyeluruh. Maka dari itu, penelitian mendalam tentang dampak layanan bimbingan dan konseling dalam pendekatan evaluasi pembelajaran sangat penting untuk memperkuat peran BK dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

2. METODE

Dalam studi ini, peneliti menerapkan metode penelitian pustaka dengan cara mengumpulkan dan menganalisis literatur, seperti majalah dan artikel yang mengangkat tema tentang metode evaluasi pembelajaran, dengan jangka waktu dari tahun 2015 hingga 2025. Proses ini melibatkan pengumpulan informasi melalui aktivitas membaca, peninjauan yang kritis, serta analisis berbagai sumber yang relevan dengan topik yang sedang diteliti.

Penelitian pustaka merupakan jenis kajian yang mengeksplorasi berbagai sumber referensi, seperti buku dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan, dengan maksud mendapatkan landasan teori yang mendukung tema atau isu yang sedang diteliti (Sarwono, 2006).

Dalam penelitian ini, pemilihan artikel dilakukan dengan mempertimbangkan relevansinya terhadap tema evaluasi pembelajaran, berdasarkan kriteria tersedianya teks lengkap dan dalam rentang waktu publikasi selama sepuluh tahun terakhir. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dalam bentuk deskriptif untuk memberikan pemahaman mengenai pelaksanaan, tujuan, serta efektivitas metode evaluasi pembelajaran dalam mendukung perkembangan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai sumber dalam satu dekade terakhir, penerapan metode ilmiah dalam proses belajar mengajar menunjukkan hasil yang selalu positif. (Gustin, 20 C.E.) dan (Baci, 2019) menekankan bahwa pemahaman guru, implementasi, dan penilaian dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) tergolong sangat baik dengan tingkat keberhasilan melebihi 70%. Temuan ini didukung oleh penelitian (Febby Ontryna Limbong et al., 2024) yang menunjukkan bahwa metode ilmiah efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Selain itu, (Siregar et al., 2025) menemukan dampak positif terhadap kemandirian belajar siswa di tingkat dasar, sedangkan (Persada et al., 2020) menegaskan manfaat metode ilmiah dalam pembelajaran berbasis tema, meskipun mereka menemukan adanya kendala teknis seperti kurangnya waktu dan fasilitas belajar. Hasil-hasil tersebut menunjukkan bahwa metode ilmiah merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis yang tinggi dan karakter mandiri pada peserta didik.

Sejalan dengan itu, metode evaluasi pembelajaran juga menunjukkan kemajuan yang signifikan. Evaluasi kini tidak hanya berorientasi pada hasil pembelajaran (evaluasi produk), tetapi juga mencakup konteks, masukan, dan proses, seperti yang diungkapkan dalam model CIPP (Konteks, Masukan, Proses, Produk) oleh Stufflebeam. Penelitian yang dilakukan oleh (Septian et al., 2020) menunjukkan bahwa aspek konteks dan produk dalam program PJOK masih berada pada tingkat rendah, yang mengindikasikan perlunya penetapan tujuan yang lebih relevan serta peningkatan motivasi dalam belajar siswa. Di sisi lain, (Gustiawati et al., 2019) menekankan pentingnya evaluasi kualitatif yang dapat mengukur partisipasi siswa, selaras dengan pandangan bahwa evaluasi pembelajaran tidak seharusnya hanya berfokus pada angka, tetapi juga mencakup aspek sikap, minat, dan keterlibatan. Dengan langkah tersebut, paradigma evaluasi pembelajaran mulai bergeser dari penilaian hasil akhir menuju penilaian yang bersifat formatif dan reflektif.

Perkembangan inovasi yang didasarkan pada teknologi menunjukkan kemajuan yang menggembirakan terutama dalam evaluasi pembelajaran. (Firdiansyah & Pamungkas, 2021) menunjukkan bahwa penggunaan alat Kahoot! mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemaparan skor yang jelas dan masukan langsung. Penelitian yang dilakukan oleh (Ayuningtyas et al., 2018) menciptakan aplikasi penilaian sebagai pembelajaran yang terbukti memiliki validitas (82–88%) dan efektif untuk membantu guru melakukan evaluasi yang berkelanjutan. Selanjutnya, (Yusyama & Dwi, n.d.) memanfaatkan sistem deteksi kecurangan yang berbasis multimodal untuk meningkatkan objektivitas dalam penilaian, sementara (Rahman et al., 2024) merancang Technology Enhanced Language Learning (TELL) yang meningkatkan motivasi dan memperkuat objektivitas guru dalam menilai capaian belajar. Inovasi-inovasi ini menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran kini beralih ke model yang lebih adaptif, transparan, dan melibatkan partisipasi.

Tidak hanya dalam pendidikan formal, metode evaluasi juga mengalami perkembangan dalam sektor pendidikan nonformal serta agama. (Rahayu, 2022) menemukan bahwa konser mini sebagai bentuk evaluasi akhir dalam pengajaran piano efektif dalam meningkatkan kompetensi afektif, kognitif, dan psikomotor peserta didik. Di lingkungan madrasah, penelitian yang dilakukan oleh (Helmi, 2023) dan (Iriana et al., 2024) menunjukkan bahwa evaluasi berbasis karakter yang fokus pada dimensi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat membentuk nilai keagamaan siswa, meskipun masih terhambat oleh keterbatasan fasilitas dan sumber daya guru. Di sisi lain, (Suhaili et al., 2024) menekankan pentingnya pendekatan menyeluruh dalam evaluasi pendidikan Islam, yang mencakup penilaian terhadap nilai-nilai spiritual dan moral siswa, walaupun pelaksanaannya masih terhalang oleh kurangnya pemahaman guru tentang konsep evaluasi secara keseluruhan.

Namun, sejumlah studi juga menyoroti berbagai tantangan yang muncul dalam penerapan metode ilmiah dan evaluasi pembelajaran. (Tyler, 2025) menemukan bahwa rendahnya pencapaian tujuan pembelajaran IPAS disebabkan oleh kurangnya ketertarikan baca siswa, dominasi guru dalam kegiatan belajar, serta terbatasnya media yang digunakan dalam pembelajaran. Sementara itu, penelitian (Iriana et al., 2024) dapat mengatasi beberapa hambatan tersebut dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta literasi peserta didik. (Collins et al., 2021) kemudian menekankan pentingnya variasi dan kontekstualisasi dalam sistem evaluasi agar dapat mendukung pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara garis besar, hasil-hasil dari penelitian itu menegaskan bahwa penerapan pendekatan ilmiah dan evaluasi pembelajaran saling melengkapi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Evaluasi yang menyeluruh tidak hanya menilai hasil belajar, tetapi juga menganalisis konteks, proses, dan input yang berpengaruh pada pencapaian tersebut. Efektivitas pembelajaran tidak hanya diukur dari hasil akademis, tetapi juga dari sejauh mana proses belajar dapat memicu kreativitas, kemandirian, dorongan, serta pembentukan karakter siswa.

Dalam hal ini, bimbingan dan konseling (BK) memiliki peran yang signifikan sebagai elemen integratif dalam sistem pendidikan. Layanan BK berfungsi untuk mendukung siswa dalam mencapai perkembangan yang optimal baik dalam aspek akademis maupun pribadi, sosial, serta karier. Dalam konteks pendidikan masa kini, BK tidak sekadar berperan dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa, tetapi juga bersifat preventif dan pengembangan potensi. Penelitian Rusdi (2022) menunjukkan bahwa program BK di MI Bina Ihsan Mulia Badung berkontribusi besar terhadap peningkatan disiplin siswa, sementara kajian (Wahyudi et al., 2021) menegaskan efektivitas BK dalam membantu siswa sekolah dasar yang mengalami kesulitan membaca. (Karimullah et al., 2023) juga menemukan bahwa layanan BK di MI Nurul Hasanah Cisalak dapat menumbuhkan sikap religius, rasa tanggung jawab, serta empati sosial siswa. Di level pendidikan menengah, (Ulviani et al., 2023) menyoroti pentingnya konseling perkembangan dalam pembentukan karakter siswa, sedangkan (irmayanti et al., 2022) menampilkan peran BK dalam mendukung pendidikan inklusif.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran. BK tidak hanya membantu siswa mengatasi berbagai hambatan belajar, tetapi juga memperkuat dimensi afektif, sosial, dan moral peserta didik. Dengan demikian, penerapan pendekatan evaluasi pembelajaran yang terintegrasi dengan layanan bimbingan dan konseling memiliki potensi yang besar untuk menciptakan pendidikan yang holistik—yaitu pendidikan yang mengedepankan keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial bagi siswa.

4. KESIMPULAN

Penerapan metode menyeluruh dalam penilaian belajar, yang menyoroti analisis dari konteks, masukan, proses, dan hasil, didukung oleh peran penting bimbingan dan konseling sebagai bagian yang menyatu dalam sistem pendidikan. Bimbingan dan konseling tidak hanya berfungsi mengatasi masalah siswa, tetapi juga bertindak sebagai langkah preventif dan pengembangan potensi, sehingga mendukung peningkatan disiplin, karakter, serta aspek emosional, sosial, dan moral siswa. Penelitian mengungkapkan bahwa program bimbingan dan konseling di berbagai tingkat pendidikan berperan dalam peningkatan disiplin serta mengurangi kesulitan belajar, seperti membaca di tingkat sekolah dasar. Selain itu, juga berupaya menumbuhkan sikap religius, tanggung jawab, dan empati sosial serta memperkuat karakter melalui konseling yang berorientasi pada perkembangan sesuai dengan ketentuan Kurikulum Merdeka. Dalam lingkup inklusi dan pengembangan karir, bimbingan dan konseling juga membantu adaptasi siswa dengan kebutuhan khusus serta kesejahteraan mental, menjadikannya alat yang esensial dalam membangun pendidikan menyeluruh yang menyeimbangkan kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam penilaian pembelajaran berpotensi meningkatkan pencapaian belajar dari segi akademik, tetapi juga berpengaruh pada motivasi belajar, disiplin, pengembangan potensi, dan pembentukan karakter, serta memperkuat kesiapan siswa untuk menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial. Meski demikian, tantangan dalam implementasi seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan perlu diatasi, contohnya dengan memanfaatkan inovasi teknologi seperti alat daring, sistem anti-plagiarisme/anti-penipuan, serta umpan balik digital untuk meningkatkan objektivitas penilaian dan kualitas masukan kepada siswa. Secara praktis, pengintegrasian bimbingan dan konseling dalam penilaian pembelajaran memiliki potensi besar dalam menciptakan pendidikan holistik yang seimbang antara kecerdasan intelektual, afektif, sosial, moral, dan spiritual, serta mempersiapkan siswa agar dapat berkontribusi dengan efektif dalam konteks sosial dan profesional di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Ayuningtyas, D., Praherdhiono, H., & Wedi, A. (2018). Aplikasi Web Evaluasi Proses Pembelajaran Dengan Pendekatan Assesmen As Learning. *Jktp*, 1(1), 77–84.
- Baci, R. (2019). Kewarganegaraan Dengan Pendekatan Saintifik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(1), 25–37.
- Collins, S. P., Storrow, A., Liu, D., Jenkins, C. A., Miller, K. F., Kampe, C., & Butler, J. (2021). No Title 濟無No Title No Title No Title. 10, 167–186.
- Fadhlina Harisnur, & Suriana. (2022). Pendekatan, Strategi, Metode dan teknik Dalam Pembelajaran PAI Di Sekolah Dasar. *Genderang Asa: Journal of Primary Education*, 3(1), 20–31. <https://doi.org/10.47766/ga.v3i1.440>
- Febby Ontryna Limbong, Rasmita Pasaribu, & Syahrial Syahrial. (2024). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarnegaraan Melalui Pendekatan Saintifik. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2), 80–91. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i2.109>
- Firdiansyah, Y., & Pamungkas, H. P. (2021). Analisis Persepsi Mahasiswa Terhadap Penggunaan Kahoot Sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Teori Ekonomi Moneter. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v4i1.15549>
- Gustiawati, R., Fahrudin, F., Kurniawan, F., & Indah, E. P. (2019). Pengembangan Pendekatan Evaluasi the Most Significant Change Technique Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 18(2), 125–129. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v18i2.7624>
- Gustin, S. (20 C.E.). *Countenance Stake*. 2(2).
- Helmi, M. (2023). Pendekatan Dan Model Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah. *ADDABANA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.47732/adb.v3i1.318>
- Iriana, D. A., Nuraeni, H., S, M. P. A., & Carsiwan, C. (2024). Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran pada Era Merdeka Belajar dalam Perspektif Pedagogik. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(7), 6734–6742. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i7.5337>
- Irmayanti, Rima, Septian, Rezza, & Yuliani, Wiwin. (2022). Pelatihan Collaborative Counseling Pada Generasi-Z. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(2), 1–8. <https://bajangjournal.com/index.php/JPM/article/view/1567/1104>
- Karimullah, S. S., Wati, T. P., & Najib, A. (2023). Iksan Kamil Sahri ' S Perspective on Dualism. 4(3), 737–748.
- Persada, Y. I., Djatmika, E. T., & Degeng, I. N. S. (2020). Pelaksanaan Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(1), 114. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i1.13151>
- Rahayu, E. W. (2022). Mini Concert Sebagai Pendekatan Evaluasi Pembelajaran Piano Anak Usia Dini Di Lembaga Kursus Piano dan Musik Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(2), 256–275.
- Rahman, A., Fatmawati, F., & Hasmin, H. (2024). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Evaluasi Pembelajaran Melalui Pendekatan Tehnology Enhanced Language Learning (TELL) Bagi Guru-Guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah

- Rusdi, M., Jumari, J., & Hidayat, T. (2022). Implikasi Program Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MI Bina Ihsan Mulia Badung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Faidatuna*, 3(3), 147-160. Balassuka. *Madaniya*, 5(3), 810–819. <https://doi.org/10.53696/27214834.849>
- Sarwono, S. (2006). *Penelitian Kepustakaan: Studi mengenai berbagai buku referensi dan hasil penelitian sebelumnya*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Septian et al. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga & Kesehatan pada SMP Negeri Se-Kabupaten Mukomuko melalui Pendekatan Model Context, Input, Process & Product (CIPP). *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2), 146–165.
- Siregar, I., Kibar, M., Saharudin, M., Mista, & Susanto, A. (2025). Evaluasi Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Saintifik Institut Agama Islam Hidayatullah Batam , Indonesia ranah yaitu ranah sikap (attitude), ranah pengetahuan (knowledge) dan ranah keterampilan. 2013.
- Suhaili, H., Remiswal, Sabri, A., Kurnia, A., & Fortuna Ihsan, S. (2024). Pendekatan Evaluasi Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini: Kajian Literatur Teoritis. *Rayah Al-Islam*, 8(4), 2055–2065. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1149>
- Tyler, P. T. (2025). Evaluasi pembelajaran ilmu pengetahuan alam dan sosial dalam kurikulum merdeka dengan pendekatan berorientasi pada tujuan. 07, 116–128.
- Ulviani, T., Syukur, Y., & Ahmad, R. (2023). Strategi Penyusunan Program Bk Di Madrasah. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(2), 595–600. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i2.1101>
- Wahyudi, I., Neviyarni, N., & Firman, F. (2021). Dasar, Aplikasi dan Permasalahan Guru BK di Sekolah. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 6(2), 63–72. <http://dx.doi.org/10.23916/08884011>
- Yusyama, A. Y., & Dwi, N. (n.d.). Penggunaan Campur Kode Bahasa Generasi Z dalam Interaksi Sehari-Hari di Politeknik Negeri Jakarta Abstrak. 4(1), 1–8.